BAB VI

Pendekatan Perancangan

6.1 Arsitektur Organik

6.1.1 Penjelasan

Arsitektur organic adalah sebuah pendekatan dalam perancangan arsitektur yang diaplikasikan kedalam sebuah desain bangunan yang konsepnya berkaitan dengan prinsip prinsip dan bentuk bentuk yang ada di alam . Terdapat dua pengertian arsitektur Organik , yaitu arsitektur organic menurut Fleming Honour dan Pevsner, Arsitektur organic adalah sebuah istilah yang diterapkan pada suatu bangunan atau bagiannya yang terorganisir berdasarkan analogi bentuk biologis atau pada bentuk bentuk natural seperti arsitektur dengan menggunakan bentuk biomorfik . Sedangkan pengertian lainnya , istilah Arsitektur Organik yang digunkan Frank Llyod Wright , Hugo , Haring , bahwa arsitektru yang secara visual dan lingkungannya sala terintregasi dengan alam , harmonis dan mencitrakan arsitek peduli dengan proses dan bentuk yang sudah tercipta di alam . Prinsip dari arsitektur organic menurut Frank Lloyd adalah keharmonisan antara bangunan dan alam tempat dimana bangunan itu berdiri . Terdapat beberapa pelopor dari arsitektur organic lainnya diantaranya adalah Rudolf Steiner , Antonio Gaudi .

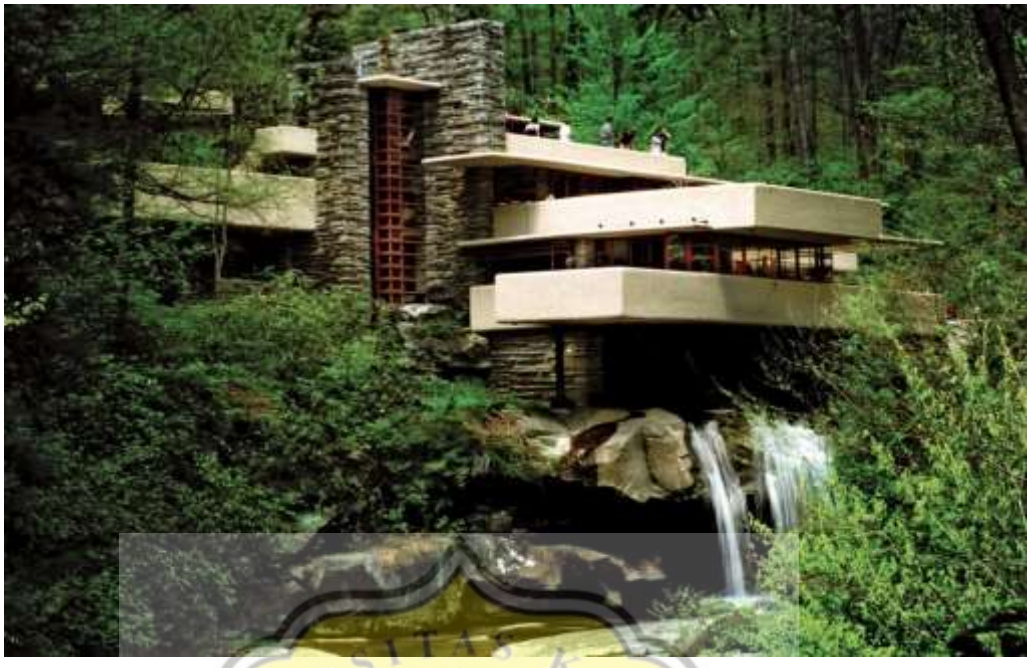

Gambar 28 : falling Water

http://himaartra.petra.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/2c-1024x653.jpg

Beberapa konsep dasar dari arsitektuur organic , diantaranya adalah

1. Arsitektur organic merupakan arsitektur yang berkelanjutan

   dimana selalu berada dikeadaan yang dinamis selalu berkemabang mengikuti jaman namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain .

2. Arsitektur organic mengikuti bentuk alam secara dinamis

   Bentuk bangunan arsitektur organic mengikuti aliran energy alam , bentuk bentuknya menyesuaikan bentuk dari alam sekitar secara dinamis , bukan seperti bangunan biasa yang seperti melawan alam . Dalam hal ini alam dapat berupa air , angin, cahaya , dan energy bumi lainnya

3. berdasarakan dengan kebutuhan pemakai

   Bangunan didesain sangat mengutamakan kenyamanan pemakai . Desain dari arsitektur organnik dipengaruhi oleh aktivitas aktivitas yang diwadahi

banguann tersebut . Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan , keinginan dan kenyamanan penghuninya .

4. Bangunan terlihat tumbuh

   dimana lokasi yang terlihat tidak mungkin untuk berdiri bangunan . Dimana hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para arsitek dalam mendesain .

5. Bentuk organic terpancar daari penggunaan material yang tidak biasa

   Menggunakan material yang baru atau material yang ditempatkan tidak biasanya. Selain itu juga menggunkan material material yang alami , local , dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas .

6. Arsitektur organic terlihat muda dan tidak terduga .

   Arsitektur organic biasanya bersifat inkonvensional , profokatif , menarik , mengandung keceriaan anak anak .

7. Terdapat keselarasan antara struktur dan proporsi banguann yang tidak simetris .

8. Bangunan bersifat alami

   Bentuk alami menjadi inspirasi dan pokok arsitektrur organik .

Arsitektur organik merupakan penggabungan kombinasi objek yang berat dan besar, serta struktur yang lebih ringan. Objek yang besar ini umumnya menyatukan bangunan ke tanah dudukannya, seperti batang pada pohon. Sementara kanopi yang ringan memberikan perlindungan tanpa membuat orang di bawahnya merasa tertekan atas tembok-tembok besar.

Penerapan pendekatan arsitektur organic ini terhadap project ini dimaksudkan agar tujuan setiap pengunjung dalam berekreasi diSelo tercapai diman tujuan dari berwisata di Selo ini adalah untuk menikmati keadaan alam yang disediakan di Selo , dengan pendekatan ini , kondisi alam Selo tetap tersuguhkan dengan baik , tidak terganggu oleh bangunan yang baru di bangun ini .

6.1.2 Material Bangunan

Pendekatan yang digunakan adalah arsitektur organic sehingga material material yang digunakana adalah material yang berada disekitar lokasi dan material material yang sudah diseddiakan alam sekitar . Penggunanan material ini dimaksudkan agar suasana alam tertap

terjaga , dan tidakk kesulitan dalam mencari bahan tersebut . Kecamatan Selo ini berada di kaki gunung merapai dimana sumber dayay yang tersedia disekitara salah satunya adalah hasil vilkasnik gunung Merapi yaitu Batu Alam .

Gambar 29 : Batu Alam

https://1.bp.blogspot.com/--mfpKnUinX4/XpxVayZldMI/AAAAAAAACA9U/zkZP1PK5iFI6OLFN1BaJvFBeQUEaeUu8QCLcBGAsYHQ/s640/cara-merawat-batu-alam.jpg

Penggunaan batu alam ini merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya alam sekitar . Penggunana batu alam ini bisa bermacam macam diantaranya adalah sebagai pelapi dinding , pembentuk dinding , pelapis lantai , pembentuk jalan setapak , dan pondasi bangunan . Penggunaan batu alam ini juga akan menghasilkan suasana pedesaan yang kental , sehingga suasanan Selo akan selalu terasa .

Gambar 30 : Rumah di Area Kecamatan Selo

Sumber : https://www.google.com/maps/place/Selo

Selain penggunana batu alam sebagai material yang sudah disediakan oleh alam , juga menggunakan material yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar , yaitu batako untuk pembentuk dinding . Pennggunaan batako ini sama dengan penggunaan bata biasa , namun karena banyak masyarakat sekitar yang menggunakan batako ini , pastinya akan mempermudah dalam mendapatkan batako ini disekitar lokasi .